

RENCANA STRATEGIS

STIT AL-AMIN KREO TANGERANG

DARI SEKOLAH TINGGI MENUJU ALIH BENTUK

INSTITUT



STIT AL-AMIN KREO TANGERANG

Jl. Pesantren No. 17 Ceger Jurangmangu Timur Pondok Aren
Tangerang Selatan Banten

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (RENSTRA) untuk tahun 2007-2027 merupakan sebuah pedoman bagi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Amin Kreo Tangerang dalam membuat program serta sebagai acuan dalam kegiatan pengembangan.

Dokumen ini sebagai manifestasi dari semangat civitas akademika yang ada di bawah naungan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Amin Kreo Tangerang untuk dapat berdaya saing dan serta meningkatkan diri dalam rangka melayani, menjawab, serta respon terhadap perubahan. Rencana Strategis (RENSTRA) 2022-2027 disusun berdasar pada kondisi yang ada, serta kemampuan untuk melaksanakan program-program yang telah ditetapkan.

Renstra ini, juga menjadi acuan dalam evaluasi pencapaian program. Akhirnya dengan harapan yang besar semua perencanaan yang disusun (RENSTRA) dapat direalisasikan dalam Rencana Operasional (RENOP) sesuai dengan harapan dan semangat kebersamaan.

Tangerang Selatan, Januari 2022

Ketua

Dr. KH. Zainuddin Abdullah, MH

BAB I

PENDAHULUAN – LATAR BELAKANG TRANSFORMASI

STIT Al-Amin Kreo Tangerang didirikan pada tahun 2007 sebagai Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah yang berfokus pada pendidikan agama Islam[1]. Sejak memperoleh izin operasional dengan SK Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/177/2007 tanggal 30 April 2007, STIT Al-Amin telah berupaya mencetak tenaga pendidik agama yang kompeten dan profesional. Selama lebih dari satu dasawarsa, STIT Al-Amin Kreo Tangerang terus berkembang, meningkatkan mutu pendidikan dan manajemen kelembagaan. Pada tahun 2012, setelah lima tahun berdiri, kampus ini memasuki fase konsolidasi awal: menata kurikulum, meningkatkan kualitas dosen, serta mempersiapkan akreditasi perdana program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Berkat upaya tersebut, STIT Al-Amin berhasil meraih status akreditasi “Baik” dari BAN-PT untuk program studi PAI-nya, menandai pengakuan formal atas kualitas penyelenggaraan pendidikan di institusi ini.

Memasuki periode 2012–2017, STIT Al-Amin Kreo Tangerang fokus pada **penguatan kelembagaan**. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memperkuat tata kelola, SDM, dan sarana prasarana: penyusunan statuta dan regulasi internal kampus, peningkatan kualifikasi dosen tetap melalui studi lanjut, serta perluasan fasilitas pembelajaran. Puncaknya pada tahun 2017, satu dekade sejak didirikan, institusi ini berhasil meningkatkan kapasitasnya secara signifikan. Peringkat akreditasi program studi PAI dapat dipertahankan dengan baik, jumlah mahasiswa dan lulusan meningkat, dan jaringan kerjasama eksternal mulai diperluas. Kelembagaan yang lebih kokoh ini menjadi modal penting untuk melangkah ke tahap berikutnya.

Selepas tahun 2022 (memasuki usia 15 tahun), STIT Al-Amin Kreo Tangerang memasuki fase **akselerasi transformasi kelembagaan**. Perubahan landscape pendidikan tinggi, kebutuhan masyarakat yang berkembang, serta dorongan regulasi (seperti UU No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi dan PMA No. 5/2017 tentang PTKIN) mendorong kampus ini untuk meningkatkan skala dan cakupan disiplin ilmunya. Dalam kerangka **Renstra 2023–2027**, STIT Al-Amin menyiapkan langkah strategis alih status menjadi institut. Transformasi ini diharapkan memungkinkan penyelenggaraan **program studi yang lebih beragam** (minimal mencakup tiga rumpun ilmu berbeda sesuai syarat pemerintah), peningkatan jenjang karir dosen (kualifikasi dosen tetap minimal S2 dan dorongan peningkatan ke S3), serta layanan Tridharma yang lebih luas bagi masyarakat.

Sebagai dasar transformasi kelembagaan menuju institut, dokumen Rencana Strategis ini disusun untuk memetakan visi perubahan, arah pengembangan, dan langkah-langkah implementatif yang diperlukan. Diharapkan

Renstra ini menjadi acuan bagi seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan STIT Al-Amin Kreo Tangerang dalam mewujudkan cita-cita bersama menjadi Institut yang diakui secara resmi. Dengan latar belakang sejarah pertumbuhan (2007–2022) dan tantangan masa depan, Renstra ini menegaskan komitmen lembaga untuk **bertransformasi secara terencana** demi peningkatan kualitas dan kontribusi pada pendidikan Islam serta kemajuan masyarakat.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI SETELAH MENJADI INSTITUT

Visi Institusi: *“Menjadi lembaga pendidikan tinggi terkemuka yang mengembangkan dan mengintegrasikan aspek keislaman, keilmuan, kemanusiaan, dan keindonesiaan secara harmonis.”* Visi ini mencerminkan tekad STIT Al-Amin (kelak berstatus Institut) untuk unggul dalam perpaduan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, berkontribusi pada peradaban, serta relevan dengan konteks pembangunan bangsa.

Misi Institusi: Untuk mewujudkan visi tersebut, setelah menjadi Institut Al-Amin Kreo Tangerang akan menjalankan misi-misi berikut:

- **Integrasi Keilmuan:** Melaksanakan reintegrasi epistemologi ilmu, menghilangkan dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama, sehingga tercipta kurikulum integratif yang menggabungkan sains, teknologi, dan nilai-nilai Islam.
- **Landasan Moral Spiritual:** Memberikan landasan moral terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta pencerahan iman dan takwa (imtaq), agar perkembangan iptek sejalan dengan etika dan ajaran Islam.
- **Artikulasi Islam Kontekstual:** Mengartikulasikan ajaran Islam secara profesional dalam kehidupan masyarakat modern, menjembatani norma-norma agama dengan kemajuan zaman sehingga Islam dapat dipahami dan diamalkan secara relevan.
- **Penguatan Nilai dan Inovasi:** Memelihara nilai-nilai luhur yang telah ada sembari mengadopsi nilai-nilai baru yang positif. Institut mendorong inovasi yang tetap berakar pada prinsip moral dan kearifan lokal/nasional.
- **Kontribusi pada Masyarakat:** Meningkatkan peran institusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
- **Dukungan Pembangunan Bangsa:** Menjadi pusat rujukan moral dan spiritual dalam pembangunan nasional, berkontribusi pada pembangunan manusia seutuhnya. Institut juga berperan aktif dalam dialog perdamaian dan kesejahteraan umat manusia sesuai prinsip Islam rahmatan lil ‘alamin.

Tujuan Institusi: Sejalan dengan visi-misi di atas, tujuan strategis setelah berubah bentuk menjadi Institut Al-Amin Kreo Tangerang antara lain:

1. **Menghasilkan Lulusan Unggul:** Menyiapkan peserta didik menjadi sarjana yang memiliki kompetensi akademik dan/atau profesional tinggi,

mampu menerapkan, mengembangkan, serta menciptakan ilmu pengetahuan (Agama Islam, iptek, dan seni) yang bernafaskan Islam di bidang keahlian masing-masing.

2. **Pengembangan Ilmu dan Seni Islami:** Mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan seni bernafaskan Islam, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Institut akan menjadi pusat kajian multidisiplin (hukum syariah, komunikasi Islam, pendidikan Islam, dll.) yang menghasilkan produk keilmuan bermanfaat bagi umat.
3. **Peningkatan Kualitas Tridharma:** Meningkatkan mutu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi secara terpadu. Hal ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, produktivitas riset dosen dan mahasiswa, serta pelayanan pengabdian kepada masyarakat. Orientasi khas institut ini adalah menggabungkan wawasan global dengan Program Islam Pengembangan (PIP) dan kearifan lokal Tangerang Selatan.
4. **Penguatan Tata Kelola dan Reputasi:** Membangun sistem tata kelola institusi yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap tuntutan perubahan. Melalui *good governance* dan jaminan mutu internal, Institut Al-Amin menargetkan peningkatan reputasi akademik dan kepercayaan stakeholders, termasuk capaian akreditasi institusi dan program studi yang unggul.

Strategi Pencapaian: Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan di atas, Institut Al-Amin Kreo Tangerang akan menerapkan strategi-strategi pokok sebagai berikut:

- **Perencanaan dan Evaluasi Berkelanjutan:** Membangun sistem perencanaan strategis dan *benchmarking* kinerja yang melibatkan seluruh jajaran pimpinan dan dosen. Setiap program kerja disusun berdasarkan analisis lingkungan internal-eksternal dan dievaluasi secara periodik untuk memastikan pencapaian sasaran.
- **Penguatan Sistem Penjaminan Mutu:** Mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten. Melakukan audit mutu akademik rutin, monitoring capaian indikator kinerja, serta tindak lanjut perbaikan berkesinambungan. Sistem penjaminan mutu ini akan memastikan standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian selalu terpenuhi.
- **Pengembangan SDM Unggul:** Menarik dan mempertahankan dosen dengan kualifikasi tinggi (minimal S2 dan mendorong memiliki S3) serta tenaga kependidikan profesional. Melaksanakan program peningkatan kompetensi SDM (pelatihan, workshop, studi lanjut) guna menunjang kapabilitas institusi sebagai institut.

- **Diversifikasi dan Inovasi Program:** Mengembangkan program studi baru lintas disiplin (syariah, komunikasi, keguruan) untuk memenuhi syarat tiga rumpun ilmu sekaligus menjawab kebutuhan pasar kerja. Kurikulum setiap prodi didesain inovatif sesuai KKNI dan MBKM, serta mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek riset dan pengabdian.
- **Kemitraan dan Jejaring:** Memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pesantren, sekolah, lembaga pemerintah, dunia industri, serta perguruan tinggi lain (baik nasional maupun global). Kolaborasi ini untuk mendukung program magang mahasiswa, penelitian kolaboratif, pertukaran dosen/mahasiswa, dan penyerapan lulusan.
- **Digitalisasi dan Infrastruktur:** Meningkatkan infrastruktur fisik dan digital kampus. Pembangunan ruang kelas dan laboratorium baru direncanakan seiring pembukaan prodi baru. Selain itu, mengembangkan sistem informasi terintegrasi (siakad, e-learning, repository, dll.) untuk mendukung tata kelola modern dan layanan akademik berbasis teknologi.

Dengan **visi-misi-tujuan** yang jelas serta strategi implementasi di atas, Institut Al-Amin Kreo Tangerang diharapkan mampu mengoptimalkan potensinya. Landasan ini akan menuntun institusi melewati transisi menuju status institut secara **terukur dan terencana**, memastikan setiap tahap perubahan memperkuat kualitas dan kredibilitas lembaga.

BAB III

MILESTONE PERTUMBUHAN KELEMBAGAAN (2007–2027)



Gambar 1.

Timeline milestone transformasi STIT Al-Amin Kreo Tangerang (2007–2027) – menunjukkan tonggak sejarah utama dari pendirian hingga rencana alih status menjadi institut.

Perjalanan STIT Al-Amin Kreo Tangerang sejak berdiri tahun 2007 hingga target tahun 2027 dapat digambarkan melalui beberapa milestone penting. Setiap periode menandai **loncatan pertumbuhan kelembagaan** yang signifikan, baik dari aspek kapasitas, kualitas, maupun visi kelembagaan ke depan. Berikut ini milestone utama 2007–2027 yang menjadi pijakan transformasi:

- **2007 – Pendirian STIT Al-Amin:** Tahun berdirinya STIT Al-Amin Kreo Tangerang. Institusi ini lahir sebagai respon terhadap kebutuhan akan lembaga pendidikan tinggi Islam yang berkualitas di Tangerang Selatan. Dengan satu program studi (S1 Pendidikan Agama Islam) dan dukungan yayasan, STIT Al-Amin mulai melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi skala kecil. Pada tahap awal ini, fokus lembaga adalah membangun landasan operasional: perekrutan dosen awal, penerimaan mahasiswa pertama, penyusunan kurikulum dasar, dan pengembangan infrastruktur minimum (ruang kelas, perpustakaan dasar). Semangat perintisan tahun 2007 ini menjadi fondasi bagi pertumbuhan di tahun-tahun berikutnya.
- **2012 – Konsolidasi & Akreditasi Awal:** Lima tahun pertama (2007–2012) dilewati dengan berbagai tantangan startup, namun menghasilkan pengalaman berharga. Tahun 2012 menandai fase konsolidasi, di mana STIT Al-Amin melakukan evaluasi diri menyeluruh terhadap kurikulum, proses pembelajaran, dan manajemen. Capaian penting periode ini adalah diraihnya akreditasi program studi PAI oleh BAN-PT untuk pertama

kalinya, yang memberikan legitimasi akademik. Selain itu, pada 2012 kelembagaan kampus semakin mantap: jumlah lulusan pertama telah dihasilkan, organisasi kemahasiswaan (BEM, UKM) mulai aktif, serta jaringan dengan sekolah-sekolah sekitar mulai terjalin. Fase ini menunjukkan bahwa STIT Al-Amin berhasil melewati tahap pendirian dengan baik dan siap melangkah ke tahap penguatan kualitas.

- **2017 – Penguatan Kelembagaan:** Memasuki usia 10 tahun, STIT Al-Amin berfokus pada penguatan internal untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Sekitar tahun 2017, berbagai inisiatif strategis dilaksanakan: perbaikan tata kelola sesuai standar (penyempurnaan Statuta dan Organisasi sesuai PP No. 60/1999 yang berlaku saat itu), peningkatan kualifikasi dosen (dorongan studi lanjut S2 bagi para pengajar yang belum memenuhi kualifikasi minimum), serta penambahan sarana prasarana pendidikan. Pada fase ini, lembaga juga memperluas jejaring melalui kemitraan (MoU dengan instansi pemerintah daerah dan ormas Islam setempat) untuk mendukung Tridharma. Hasil dari penguatan ini terlihat dari peringkat **akreditasi PAI yang meningkat** (dari peringkat awal ke “Baik” sesuai sistem baru) dan peningkatan kepercayaan masyarakat (ditandai bertambahnya pendaftar mahasiswa baru setiap tahun). Milestone 2017 menegaskan kesiapan STIT Al-Amin untuk berkembang ke tahap yang lebih tinggi, berbekal kelembagaan yang lebih solid.
- **2022 – Akselerasi menuju Institut:** Tahun 2022 menjadi titik tolak percepatan transformasi. Setelah 15 tahun beroperasi sebagai sekolah tinggi monodisiplin, STIT Al-Amin mulai menjalankan roadmap menuju perubahan bentuk menjadi institut. Pimpinan dan yayasan bersepakat melakukan akselerasi di berbagai lini: (a) **Pengembangan Program Studi** – disusunlah rencana pembukaan tiga program studi baru (Hukum Ekonomi Syariah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan PGMI) lengkap dengan studi kelayakan dan kurikulum awal; (b) **Penguatan SDM** – rekrutmen dosen baru dengan keahlian sesuai prodi yang akan dibuka (misalnya ahli ekonomi syariah, pakar komunikasi dakwah, dsb) dan peningkatan kompetensi dosen lama melalui sertifikasi profesional dan percepatan studi doctoral; (c) **Peningkatan Mutu** – pembenahan Sistem Penjaminan Mutu Internal, percepatan akreditasi institusi, serta penambahan infrastruktur (laboratorium micro-teaching untuk PGMI, studio mini untuk KPI, dll.). Selain itu, tahun 2022 ditandai oleh semakin aktifnya kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah: jurnal kampus “*Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*” telah mencapai volume 7 (tahun 2024) yang diakreditasi Sinta-5, menunjukkan kontribusi STIT Al-Amin dalam keilmuan. Akselerasi pasca-2022 ini menunjukkan

keseriusan lembaga mengejar status institut dengan memenuhi berbagai persyaratan administrasi dan akademik.

- **2027 – Alih Status Menjadi Institut:** Tahun 2027 ditargetkan sebagai **milestone puncak** berupa pengakuan resmi perubahan bentuk STIT Al-Amin Kreo Tangerang menjadi Institut Al-Amin Kreo Tangerang. Pada tahun ini (tepat 20 tahun usia institusi), diharapkan seluruh persyaratan alih status telah terpenuhi dan izin resmi dari Kementerian terkait (Kemendikbudristek) diperoleh. Institut Al-Amin akan memiliki minimal tiga fakultas sesuai rumpun keilmuan baru: misalnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (mengelola prodi PAI dan PGMI), Fakultas Syariah (prodi Hukum Ekonomi Syariah), serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi (prodi KPI). Dengan struktur institut, kapasitas penerimaan mahasiswa dapat ditingkatkan dan layanan akademik lebih terdiversifikasi. Milestone 2027 ini bukan akhir, melainkan awal babak baru bagi Al-Amin untuk tumbuh sebagai *center of excellence* pendidikan tinggi Islam di Tangerang Raya. Capaian alih status akan disusul dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas – termasuk menargetkan akreditasi institusi peringkat “Baik Sekali” atau “Unggul” dalam beberapa tahun setelah menjadi institut.

Setiap milestone di atas menggambarkan loncatan pertumbuhan STIT Al-Amin Kreo Tangerang. Periode 2007–2012 adalah fase perintisan dan konsolidasi, 2012–2017 fase penguatan dan peningkatan mutu, 2017–2022 fase persiapan perluasan disiplin ilmu, dan 2022–2027 fase percepatan transformasi menuju institut. Pola pertumbuhan ini menunjukkan trend yang positif, di mana setiap lima tahun terjadi peningkatan capaian yang signifikan. Dengan fondasi sejarah tersebut, STIT Al-Amin optimis melangkah ke depan, menjadikan pengalaman masa lalu sebagai pelajaran untuk menyukseskan perubahan bentuk di masa mendatang.

BAB IV

PROYEKSI PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI BARU

Salah satu elemen kunci transformasi STIT Al-Amin menjadi institut adalah pengembangan program studi (prodi) baru. Penambahan prodi dilakukan untuk memenuhi syarat legal minimal jumlah dan keragaman rumpun ilmu, sekaligus merespons kebutuhan nyata di masyarakat akan keahlian-keahlian baru. Berdasarkan analisis potensi dan kebutuhan (internal maupun eksternal), STIT Al-Amin Kreo Tangerang merencanakan pembukaan tiga prodi sarjana baru: Hukum Ekonomi Syariah (HES), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Berikut proyeksi dan rencana pengembangan untuk masing-masing program studi tersebut:

1. S1 Hukum Ekonomi Syariah (HES)

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dirancang untuk menghasilkan sarjana yang ahli di bidang hukum Islam dengan kekhususan pada sektor ekonomi dan keuangan syariah. Justifikasi pembukaan prodi HES didasarkan pada tren pertumbuhan industri halal dan keuangan syariah di Indonesia yang sangat pesat. Masyarakat dan institusi keuangan membutuhkan tenaga profesional yang paham aspek yuridis syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, kontrak bisnis Islami, dan hukum zakat/waqf.

Sebagai strategi pengembangan, STIT Al-Amin akan membentuk **Fakultas Syariah** yang menaungi prodi HES ini. Kurikulum akan disusun mengacu pada KKNi dan standar asosiasi Prodi HES nasional, mencakup mata kuliah inti seperti Ushul Fiqh, Qawaid Fiqhiyah, Hukum Perdata & Pidana Islam, Hukum Bisnis Syariah, Akuntansi dan Audit Syariah, Manajemen ZISWAF, serta Praktek Peradilan Agama (Klinik Moot Court). Selain teori, program ini akan menekankan praktikum dan magang: menjalin MoU dengan Pengadilan Agama, Bank Syariah, dan BAZNAS/LAZ untuk tempat praktik mahasiswa.

Dari sisi SDM, telah disiapkan dosen dengan latar belakang Hukum Islam dan Ekonomi Syariah. Beberapa dosen internal PAI yang memiliki keahlian terkait akan dialihkan atau ditugaskan mengajar di HES (setelah mengikuti *training* atau studi lanjut khusus). Selain itu, rekrutmen dosen praktisi (misal hakim Pengadilan Agama atau ahli perbankan syariah) akan dilakukan untuk memperkaya pengalaman belajar. Fasilitas pendukung meliputi laboratorium mini bank syariah, klinik konsultasi hukum, dan perpustakaan dengan literatur hukum ekonomi Islam terkini.

Targetnya, Prodi HES dibuka paling lambat tahun 2024/2025 setelah mendapatkan izin Kemenag. Pada tahun 2027, diharapkan prodi ini sudah terakreditasi minimal peringkat “Baik” dan memiliki lulusan pertama. Keberadaan HES memperluas rumpun ilmu di Al-Amin ke bidang sosial-hukum,

memperkuat posisi institut ini dalam berkontribusi pada penciptaan *expertise* di bidang ekonomi syariah yang dibutuhkan masyarakat modern.

2. S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) diproyeksikan untuk mencetak tenaga profesional di bidang dakwah dan komunikasi massa berbasis Islam. Latar belakang pembukaan prodi ini adalah tantangan dakwah di era digital: diperlukan generasi da'i dan komunikator muslim yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga terampil dalam media broadcasting, jurnalistik, dan strategi komunikasi modern. Program KPI akan menjawab kebutuhan akan lulusan yang mampu mengemas pesan Islam secara kreatif dan efektif melalui berbagai platform media (televisi, radio, sosial media, film, dll).

STIT Al-Amin akan membentuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam untuk mewadahi prodi KPI. Pengembangan kurikulum KPI akan melibatkan pakar komunikasi Islam dan praktisi media. Mata kuliah inti antara lain: Dasar-dasar Ilmu Komunikasi, Jurnalistik dan Media Islam, Teknik Penyiaran (broadcasting), Public Speaking Dakwah, Desain Media Dakwah Digital, Sinematografi Islami, Manajemen Produksi Media, hingga Strategi Kampanye Dakwah. Pembelajaran akan dilengkapi praktikum intensif: laboratorium studio mini akan disiapkan di kampus (dilengkapi kamera, audio system, editing suite) untuk latihan pembuatan program TV/radio dakwah dan konten kreatif. Mahasiswa juga diarahkan membuat proyek kampanye dakwah di media sosial sebagai tugas akhir.

Kemitraan eksternal penting untuk keberhasilan prodi KPI. STIT Al-Amin akan menjajaki kerja sama dengan stasiun TV/radio lokal, kanal YouTube edukatif Islami, maupun lembaga dakwah nasional, agar mahasiswa mendapat kesempatan magang dan siaran nyata. Dosen prodi KPI akan berasal dari kombinasi: dosen internal berlatar komunikasi (atau yang disekolahkan ke S2 Komunikasi), ditambah praktisi seperti jurnalis muslim, presenter, atau konten kreator dakwah yang diundang sebagai dosen luar biasa.

Prodi KPI ditargetkan buka pada tahun 2025, setelah infrastruktur dan SDM siap. Kehadiran KPI melengkapi rumpun ilmu di Institut Al-Amin dalam bidang sosial-humaniora (komunikasi) yang berbeda dari PAI dan HES, sehingga memenuhi aspek diversifikasi disiplin. Diharapkan lulusan KPI Al-Amin kelak menjadi komunikator Muslim profesional: mampu menjadi jurnalis, penyiar, produser konten Islami yang berwawasan luas, berakhlak karimah, dan cakap teknologi.

3. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi PGMI akan melengkapi klaster keilmuan di bidang **pendidikan** pada Institut Al-Amin. Jika prodi PAI berfokus pada pendidikan agama tingkat sekolah menengah, PGMI menyiapkan guru untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah (setara sekolah dasar). Kebutuhan guru MI berkualitas sangat tinggi, seiring pertumbuhan jumlah Madrasah Ibtidaiyah dan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan dasar Islam. Oleh karena itu, PGMI dibuka untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam pedagogi sekolah dasar berbasis Islam, penguasaan materi dasar (calistung, sains dasar) yang terpadu dengan nilai agama, serta metode mengajar kreatif sesuai perkembangan anak.

Pengembangan PGMI akan dikelola dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (bersama prodi PAI yang sudah ada). Kurikulum PGMI mengacu pada kurikulum LPTK Pendidikan Guru SD/MI nasional, dengan penekanan pada integrasi nilai Islam dalam semua mata pelajaran. Mata kuliah khas PGMI di antaranya: Filsafat Pendidikan Dasar, Perkembangan Peserta Didik MI, Desain Pembelajaran Tematik MI, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak, Media dan Sumber Belajar SD/MI, Evaluasi Pembelajaran di MI, dan Manajemen Kelas di MI. Mahasiswa PGMI juga akan dibekali kemampuan multidisiplin karena guru MI mengajar berbagai mata pelajaran; sehingga kurikulum mencakup penguasaan materi dasar matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia, dan tentu Pendidikan Agama Islam untuk level dasar.

Praktik lapangan menjadi komponen vital. Program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah mitra. STIT Al-Amin akan bekerja sama dengan Kementerian Agama Kota/Kabupaten serta jaringan madrasah swasta di Tangerang untuk penempatan mahasiswa magang. Selain itu, kampus akan membuat *Microteaching Laboratory* – ruang kelas model lengkap dengan perangkat pembelajaran – agar mahasiswa PGMI terampil mengajar sebelum terjun ke lapangan.

Dari sisi tenaga pengajar, prodi PGMI akan diperkuat oleh dosen berlatar belakang pendidikan dasar Islam. Beberapa dosen PAI dengan fokus pendidikan anak dapat dialihkan, serta merekrut lulusan S2/S3 Pendidikan Dasar/Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pelatihan khusus akan diberikan agar dosen mampu mengajarkan metodologi terkini (misal pendekatan *Montessori* atau *Multiple Intelligences* dalam konteks MI).

Prodi PGMI ditargetkan mulai menerima mahasiswa sekitar tahun 2025 atau 2026. Dengan demikian, pada 2027 Institut Al-Amin sudah memiliki lulusan PGMI atau setidaknya mahasiswa tingkat akhir yang siap menjadi guru Madrasah Ibtidaiyah profesional. Keberadaan PGMI melengkapi jajaran program studi Institut Al-Amin di rumpun pendidikan, memperkuat kontribusi lembaga ini dalam mencetak pendidik berkualitas sejak level dasar hingga menengah.

Catatan: Setiap pembukaan program studi baru di atas akan melalui prosedur resmi pengajuan izin ke Kementerian Agama (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam). Studi kelayakan, kurikulum, rencana dosen, dan dukungan sarana sudah dipersiapkan untuk melengkapi proposal pembukaan prodi. Dengan demikian, ekspansi program studi ini diharapkan tidak hanya memenuhi persyaratan teknis alih status, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat dan meningkatkan daya saing Institut Al-Amin di kancah pendidikan tinggi.

BAB V

STRATEGI PENGUATAN TRIDHARMA, SDM, TATA KELOLA, DAN AKREDITASI

Perubahan bentuk menjadi institut bukan hanya sekadar penambahan program studi, tetapi menuntut peningkatan kualitas di segala aspek. STIT Al-Amin Kreo Tangerang merumuskan strategi penguatan yang komprehensif mencakup Tridharma Perguruan Tinggi, pengembangan SDM, perbaikan tata kelola, serta persiapan akreditasi. Strategi ini memastikan bahwa pada saat dan setelah alih status, Institut Al-Amin mampu memenuhi standar mutu yang lebih tinggi dan meraih kepercayaan publik. Berikut uraian strategi per bidang tersebut:

Peningkatan Kualitas Tridharma Perguruan Tinggi

- **Pendidikan dan Pengajaran:** Menerapkan pendekatan *student-centered learning* dan *outcome-based education* dalam proses belajar-mengajar di semua program studi. Kurikulum direvisi secara periodik agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan standar KKNI. Penggunaan teknologi pendidikan (e-learning, LMS) ditingkatkan untuk melengkapi perkuliahan tatap muka. Selain itu, program pelatihan pedagogik bagi dosen dilaksanakan agar metode mengajar lebih kreatif, interaktif, dan efektif. Monitoring perkuliahan oleh Gugus Kendali Mutu akan memastikan bahwa kualitas pengajaran konsisten di seluruh fakultas.
- **Penelitian:** Mendorong budaya riset di kalangan dosen dan mahasiswa. Langkah konkrit meliputi peningkatan dana hibah penelitian internal, insentif bagi dosen yang publikasi di jurnal terakreditasi, serta pendirian Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang lebih aktif. Institut Al-Amin menargetkan setiap program studi memiliki minimal satu kelompok penelitian unggulan (riset keislaman terapan, kajian pendidikan, studi komunikasi islam kontemporer, dll.). Kolaborasi penelitian antar-prodi dan kemitraan dengan PT lain atau lembaga riset juga difasilitasi. Outcome yang diharapkan: peningkatan jumlah publikasi ilmiah terindeks dan hak kekayaan intelektual (HKI) dari civitas Al-Amin.
- **Pengabdian kepada Masyarakat:** Merancang program *community service* yang memberdayakan masyarakat sekitar kampus dan komunitas mitra. Contohnya, program pendampingan manajemen zakat untuk masjid-masjid (melibatkan dosen/students HES), pelatihan literasi media sosial sehat di majelis taklim (oleh prodi KPI), atau pengajaran kreatif di Madrasah Ibtidaiyah terpencil (oleh prodi PAI/PGMI). Setiap dosen didorong menjalankan minimal satu kegiatan pengabdian tiap tahun, terintegrasi dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik bagi mahasiswa. Dengan sinergi antar bidang keilmuan, pengabdian Institut Al-Amin

diharapkan berdampak luas dan meningkatkan citra lembaga di mata masyarakat.

Untuk menjamin peningkatan kualitas di atas berkelanjutan, institut akan memperkuat Sistem Penjaminan Mutu Tridharma. Indikator kinerja kunci (Key Performance Indicators) ditetapkan, misal: rasio dosen ber-NIDN dengan publikasi, jumlah sitasi, kepuasan pengguna lulusan, dsb., dan dievaluasi rutin dalam rapat tinjauan manajemen. Sistem penjaminan mutu ini sejalan dengan kewajiban institusi yang ingin naik status, yakni memiliki evaluasi akademik berkelanjutan dan peningkatan kualitas terus-menerus.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas SDM (dosen dan tenaga kependidikan) merupakan faktor penentu bagi keberhasilan transformasi menjadi institut. Strategi penguatan SDM difokuskan pada peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan personel, antara lain:

- **Rekrutmen Dosen Berkualifikasi Tinggi:** Menambah jumlah dosen tetap di rumpun keilmuan yang baru dengan kualifikasi minimal Magister (S2) dan latar belakang keilmuan sesuai prodi (Hukum Islam, Komunikasi, Pendidikan Dasar). Rekrutmen diutamakan pada kandidat dengan kualifikasi terbaik, termasuk lulusan S3 atau praktisi berpengalaman. Dengan bertambahnya dosen, rasio dosen:mahasiswa dapat diturunkan untuk menjamin kualitas pembelajaran.
- **Peningkatan Kualifikasi Akademik:** Mendorong dan memfasilitasi dosen existing untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 (Doktoral). Targetnya, dalam 5 tahun pasca alih status, minimal 30% dosen telah bergelar Doktor. Kebijakan insentif seperti bantuan beasiswa studi, keringanan beban kerja bagi dosen yang studi lanjut, serta ikatan dinas setelah lulus akan diberlakukan. Hal ini agar terpenuhi standar nasional bahwa dosen perguruan tinggi memiliki kualifikasi pendidikan tinggi (S2/S3) yang memadai.
- **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi:** Menyelenggarakan *capacity building* rutin bagi dosen dan tenaga kependidikan. Program seperti workshop metodologi riset, pelatihan penulisan jurnal, sertifikasi kompetensi (misal sertifikasi dosen untuk bidang profesi tertentu), kursus keterampilan ICT, hingga workshop manajemen perguruan tinggi bagi para pimpinan unit. Dengan peningkatan kompetensi, SDM Institut Al-Amin mampu menjalankan peran dan tugas baru di organisasi yang lebih besar secara profesional.

- **Career Path & Kesejahteraan:** Menata jalur karir dosen seiring perubahan bentuk – misalnya membuka posisi jabatan fungsional baru (Lektor Kepala/Guru Besar dalam jangka panjang) dan jabatan struktural (Dekan, Kaprodi baru). Dosen didorong mempercepat kenaikan jabatan fungsional dengan memenuhi angka kredit (publikasi, penelitian, pengabdian). Dari sisi kesejahteraan, dilakukan penyesuaian remunerasi berbasis kinerja dan kualifikasi, serta pemberian penghargaan bagi dosen/staf berprestasi. Lingkungan kerja yang kondusif dan apresiatif akan meningkatkan motivasi SDM untuk berkontribusi optimal dalam pengembangan institut.

Melalui strategi SDM di atas, pada saat alih status Institut Al-Amin akan memiliki SDM yang memadai secara kuantitas maupun kualitas. Rasio dosen terhadap prodi memenuhi standar, dengan dosen-dosen berkompentensi tinggi dan staff administrasi yang terlatih. SDM unggul ini memastikan kesiapan institut dalam memberikan layanan pendidikan bermutu tinggi.

Penguatan Tata Kelola dan Organisasi

Transformasi menjadi institut akan disertai pembenahan struktur organisasi dan tata kelola (governance) agar sesuai dengan lingkup institusi yang lebih besar. Langkah-langkah penguatan tata kelola meliputi:

- **Restrukturisasi Organisasi:** Menyusun struktur organisasi institut yang baru, mencakup pembentukan fakultas-fakultas dan departemen sesuai program studi yang bertambah. Posisi pimpinan seperti Dekan fakultas, Wakil Rektor (jika berubah menjadi Institut Agama Islam mungkin menggunakan istilah Wakil Rektor, atau tetap Ketua/Waket jika nomenklatur berbeda), serta unit-unit penunjang (LPPM, LPM, UPT Perpustakaan, UPT Teknologi Informasi, dsb.) akan diaktifkan. Pembagian wewenang dan tugas dalam struktur baru diatur jelas dalam Statuta Institut yang diperbarui. Restrukturisasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi koordinasi dan memastikan setiap entitas (fakultas/prodi) dikelola dengan baik.
- **Tata Kelola Berbasis Good Governance:** Mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola baik: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan fairness dalam pengelolaan institut. Transparansi dijalankan dengan pelaporan keuangan dan kinerja secara periodik, penggunaan sistem informasi yang terbuka (misal dashboard capaian indikator kinerja). Akuntabilitas diwujudkan dengan keterlibatan organ pengawas (Senat atau Dewan Pengawas Yayasan) dalam evaluasi kinerja pimpinan. Setiap kebijakan dan keputusan strategis didasarkan pada data dan pertimbangan kolektif (melalui rapat senat institut, rapat

kerja pimpinan, dll.), menghindari keputusan sepihak. Dengan tata kelola yang baik, kepercayaan stakeholders (yayasan, dosen, mahasiswa, masyarakat) akan meningkat.

- **Digitalisasi Administrasi dan Layanan:** Meningkatkan sistem administrasi berbasis teknologi informasi. Semua layanan akademik dan administrasi (pendaftaran, penjadwalan kuliah, penilaian, keuangan, kepegawaian) akan terintegrasi dalam Sistem Informasi Manajemen yang terpadu. Pengembangan *Campus Management System* atau pemanfaatan platform siap pakai (siakad cloud, dll.) akan dilakukan untuk mendukung pengelolaan institut yang lebih kompleks. Digitalisasi ini diharapkan meningkatkan kecepatan pelayanan, akurasi data, dan kemudahan akses bagi seluruh civitas (misal portal mahasiswa/dosen).
- **Budaya Organisasi Profesional:** Menanamkan budaya kerja profesional dan etos akademik di lingkungan institut. Pimpinan akan membuat code of conduct dan SOP baru yang sesuai standar institusi besar, mencakup kode etik dosen, pegawai, dan mahasiswa. Disiplin dalam melaksanakan aturan menjadi perhatian, misalnya kedisiplinan dosen dalam mengajar, ketepatan pengisian nilai, respon pelayanan administrasi, dsb. Budaya organisasi yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi kinerja akan menjamin roda organisasi institut berjalan lancar.

Dengan penguatan tata kelola ini, pada saat perubahan bentuk, Institut Al-Amin telah siap secara organisatoris. Struktur yang jelas, efisien, dan sesuai regulasi akan memudahkan koordinasi lintas unit. Tata kelola yang baik juga menjadi poin penting penilaian dalam evaluasi alih status maupun akreditasi institusi.

Persiapan Akreditasi dan Peningkatan Mutu

Akreditasi merupakan ukuran standar kualitas yang sangat krusial, terlebih dalam konteks perubahan bentuk. Strategi difokuskan pada upaya mencapai dan meningkatkan peringkat akreditasi, baik di level program studi maupun institusi:

- **Akreditasi Program Studi:** Setiap program studi (termasuk yang baru dibuka) dipersiapkan untuk meraih akreditasi minimal “Baik” dalam waktu sesingkat mungkin. Tim task force akreditasi akan dibentuk di tingkat prodi, bertanggung jawab menyusun dokumen LED (Laporan Evaluasi Diri) dan LKPS sesuai instrumen akreditasi terbaru (BAN-PT atau LAM-PT Kes sesuai bidang). Prodi PAI yang sudah terakreditasi Baik akan ditargetkan naik peringkat menjadi “Baik Sekali” pada siklus re-akreditasi berikutnya, dengan cara memenuhi kekurangan di standar mutu sebelumnya. Untuk prodi baru (HES, KPI, PGMI), strategi yang ditempuh: (a) *benchmarking* ke prodi sejenis yang sudah terakreditasi

unggul, (b) menjamin input berkualitas (dosen, mahasiswa, kurikulum) sejak awal berjalan, dan (c) melakukan simulasi borang akreditasi agar siap saat waktunya di-assessment. Monitoring capaian indikator akreditasi (misal persentase dosen S3, rasio dosen:mahasiswa, ketersediaan laboratorium, kurikulum berbasis OBE, tracer study lulusan, dll.) akan dilakukan tiap tahun untuk tiap prodi.

- **Akreditasi Institusi:** Bersamaan dengan proses alih bentuk, STIT Al-Amin juga akan mengajukan akreditasi institusi sebagai institut baru. Walaupun regulasi mungkin membolehkan status akreditasi STIT lama dibawa sementara, namun target jangka pendek adalah memperoleh Akreditasi Institusi dengan nilai maksimal. Untuk itu, sebuah tim khusus akreditasi institusi dibentuk yang melibatkan pimpinan lintas unit. Tim ini menyusun Rencana Strategis, Renop, prosedur, dan kebijakan institusi yang sesuai standar nasional pendidikan tinggi (SN-DIKTI). Setiap kriteria akreditasi institusi (visi misi, tata pamong, kemahasiswaan, SDM, kurikulum, sarpras, penelitian, pengabdian, luaran inovasi, dll.) dievaluasi pencapaiannya dan diambil langkah perbaikan jika ada gap. Kelebihan STIT Al-Amin yang bisa diangkat misalnya: dukungan yayasan yang kuat, keunikan integrasi nilai keislaman, kontribusi lokal, dll., sedangkan kekurangan ditutup dengan rencana peningkatan konkret. Simulasi asesmen lapangan juga akan dilaksanakan untuk melatih tim dalam menghadapi visitasi asesor BAN-PT.
- **Sistem Monitoring Mutu Berkelanjutan:** Pasca perolehan akreditasi, Institut Al-Amin akan menjaga momentum dengan menjalankan siklus PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) kualitas setiap tahun. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) institut akan berperan sentral dalam mengoordinasikan audit internal, rapat tindak lanjut, dan memastikan setiap unit bekerja memenuhi standar. Tujuannya agar setiap saat institut siap jika sewaktu-waktu dilakukan evaluasi (misal akreditasi ulang, monitoring PT oleh LLDIKTI/Kopertais, atau penilaian lainnya). Budaya mutu ini akan mengantarkan institut meraih target lebih tinggi seperti akreditasi Unggul atau sertifikasi internasional di masa depan.

Dengan persiapan matang dalam hal akreditasi, perubahan status menjadi institut tidak akan mengurangi kepercayaan masyarakat. Sebaliknya, dengan akreditasi prodi-prodi baru yang baik dan institusi yang juga terakreditasi, citra Institut Al-Amin Kreo Tangerang akan terangkat sebagai perguruan tinggi yang bermutu. Ini akan menarik minat calon mahasiswa lebih banyak dan mempermudah kerjasama dengan pihak eksternal. Strategi akreditasi ini sejalan pula dengan regulasi pemerintah yang mensyaratkan perguruan tinggi alih bentuk memenuhi standar minimal akreditasi prodi dan institusi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN LANGKAH IMPLEMENTATIF MENUJU INSTITUT

Kesimpulan: Transformasi STIT Al-Amin Kreo Tangerang menjadi Institut Al-Amin Kreo Tangerang merupakan sebuah langkah strategis untuk meningkatkan peran dan kualitas lembaga dalam pendidikan tinggi Islam. Dilatarbelakangi sejarah pertumbuhan sejak 2007 dan dorongan kebutuhan zaman, perubahan bentuk ini diharapkan membuka peluang baru: penyelenggaraan prodi lintas disiplin, peningkatan kapasitas riset dan pengabdian, serta penciptaan lulusan-lulusan unggul di berbagai bidang keislaman. Renstra ini telah menguraikan visi institusi yang baru, misi-misi utama, tujuan strategis, serta program-program pengembangan yang akan dijalankan. Milestone yang jelas dari 2007 hingga 2027 memberi gambaran bahwa transformasi ini merupakan proses alami yang direncanakan dengan baik, bukan langkah instan. Berbagai strategi penguatan – dari Tri Dharma, SDM, tata kelola hingga akreditasi – telah disiapkan agar alih status bukan hanya secara formal, tapi juga diiringi peningkatan kualitas nyata.

Namun, perlu disadari bahwa perjalanan menuju pengakuan resmi sebagai institut memerlukan kerja keras dan kerjasama seluruh pihak. Komitmen pimpinan, dukungan yayasan, dedikasi dosen dan tenaga kependidikan, serta partisipasi aktif mahasiswa dan alumni menjadi kunci sukses implementasi Renstra ini. Dengan semangat kebersamaan dan tekad perubahan yang kuat, STIT Al-Amin optimis mampu memenuhi segala persyaratan yang ditetapkan pemerintah dan melampauinya dalam hal mutu.

Langkah-Langkah Implementatif: Guna merealisasikan transformasi menjadi institut sesuai target waktu, berikut langkah-langkah operasional yang akan segera diambil STIT Al-Amin Kreo Tangerang:

1. **Penyusunan Dokumen Usulan Perubahan Bentuk:** Tim penyusun proposal alih status akan memfinalisasi dokumen pengajuan perubahan bentuk STIT menjadi Institut. Dokumen ini mencakup studi kelayakan, Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut, kurikulum prodi baru, rencana dosen dan anggaran, dukungan sarana, dan seluruh lampiran sesuai ketentuan. Penyusunan dilakukan berbasis data aktual dan analisis kebutuhan masyarakat sebagai justifikasi pendirian institut[14].
2. **Pengajuan Permohonan Resmi ke Kementerian:** Yayasan dan pimpinan akan mengajukan surat permohonan perubahan bentuk disertai proposal lengkap kepada Kementerian Agama (Ditjen Pendidikan Islam) dan tembusan Kopertais Wilayah. Pengajuan ini mengikuti jadwal yang ditentukan (biasanya penerimaan usulan dibuka 2 kali setahun) dan sesuai

regulasi terbaru (misal merujuk PMA No. 15 Tahun 2023 tentang Pendirian dan Perubahan PTKIS).

3. **Evaluasi Administratif dan Akademik:** Setelah pengajuan, institusi akan melalui tahap evaluasi administrasi (kelengkapan dokumen, legalitas yayasan, dsb.) dan evaluasi substansi akademik oleh tim Kemenag. STIT Al-Amin akan menyiapkan diri dengan memastikan semua persyaratan minimum terpenuhi: jumlah dosen tetap per prodi, rasio dosen berkualifikasi S2/S3, jumlah mahasiswa, akreditasi prodi yang ada, hingga ketersediaan lahan dan prasarana. Setiap masukan atau revisi dari evaluator akan ditindaklanjuti dengan cepat.
4. **Visitasi Lapangan oleh Tim Asesor:** Ini merupakan tahap krusial di mana tim asesor independen akan berkunjung ke kampus untuk memverifikasi data dan menilai kesiapan nyata di lapangan. Menjelang visitasi, simulasi internal akan dilakukan agar tim manajemen dan seluruh civitas siap menghadapi pertanyaan asesor. Saat visitasi, STIT Al-Amin akan menampilkan seluruh capaian dan potensi, termasuk demo fasilitas (laboratorium, perpustakaan), tatap muka dengan dosen dan pengguna lulusan, dll., guna meyakinkan asesor bahwa perubahan bentuk layak disetujui[15].
5. **Penetapan Izin Perubahan Bentuk:** Apabila seluruh proses di atas berjalan lancar, tahap akhir adalah terbitnya Keputusan Menteri tentang izin perubahan bentuk STIT Al-Amin Kreo Tangerang menjadi Institut Al-Amin Kreo Tangerang. Keputusan ini akan menjadi tonggak resmi lahirnya Institut. Setelah SK turun, langkah berikutnya adalah sosialisasi luas (publikasi media, upacara peresmian) dan penyesuaian administrasi (mengubah nama pada izin operasional, pangkalan data PD-DIKTI, dll.).
6. **Masa Transisi dan Penjaminan Mutu:** Pasca penetapan, institut memasuki masa transisi sekitar 1-2 tahun untuk penataan penuh. Dalam masa ini, hal-hal seperti pengangkatan jabatan struktural baru, pembagian fakultas, migrasi data akademik ke sistem baru akan diselesaikan. LPM bersama pimpinan akan memastikan tidak terjadi stagnasi dalam layanan selama transisi. Program monitoring pasca-alih bentuk dilakukan dengan melaporkan progres implementasi kepada Kopertais/Kemenag sesuai ketentuan.

Dengan mengikuti langkah-langkah implementatif di atas secara disiplin, diharapkan alih status Institut Al-Amin dapat terwujud tepat waktu pada tahun 2027 atau lebih awal. Renstra ini menjadi panduan bagi seluruh langkah tersebut, sehingga setiap unsur dalam institusi memahami peran dan kontribusinya. Meskipun proses ini menantang, STIT Al-Amin Kreo Tangerang percaya bahwa

dengan niat yang ikhlas, perencanaan matang, dan pelaksanaan terpadu, impian menjadi Institut akan tercapai. Ini bukan hanya pencapaian status kelembagaan, melainkan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memberi manfaat lebih besar bagi agama, nusa, dan bangsa. Semua pihak diharapkan bersatu padu melaksanakan Renstra ini, menjadikan Institut Al-Amin Kreo Tangerang sebagai realitas yang segera terwujud.